THE COMMUNICATION STRATEGY OF THE SCHOOL COMMITTEE IN RELATION WITH THE PARENTS OF JUNIOR HIGH SCHOOL 4 SINGKAWANG STUDENTS

By:
TRY ELISA ELVYRA
ID: E1101141013
Netty Herawati, Aliyah Nur'aini Hanum
*Email: Tryelisaelvyra25@gmail.com

1. Students of Communication Science Study Program of Social and Political Science Faculty, Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Lecturer of Communication Science Study Program of Social and Political Science Faculty, Universitas Tanjungpura Pontianak.

Abstract

The title of this study is The Communication Strategy of The School Committee in Relation with The Parents of Junior High School 4 Singkawang Students. The problem was that the school committee had not yet functioned, in mediating between parents and the school when there was a dispute. The techniques of data collection were observation, interview, and documentation which were supported by observation guidelines, interview guidelines, and documentation tools such as photocopy machine, archives, and camera as the tools of data collection. The results showed that the communication carried out in getting to know the audience through meetings had been carried out, however it had not been maximized. The communication done in compiling the message of the activity program to parents of students had not been effectively implemented. The communication by establishing a persuasive method through a campaign carried out by the School Committee of Junior High School 4 Singkawang had not been fully effective. The communication strategy carried out by using meeting/campaign media and leaflets (written information) on the school committee's activity program for parents had been implemented but had not been maximized. The researcher recommends in order to improve School Committee Communication in Relation with Parents of Junior High School 4 Singkawang Students that it is necessary to have a face-to-face approach, a framework to compose message program activities, and informative methods, then choose the right media and corresponding to the character of the message and the character of the audience.

Keywords: Strategy, Communication, School Committee.

STRATEGIKOMUNIKASIKOMITESEKOLAHDALAMRELASIDENGAN ORANGTUA SISWA SEKOLAHMENENGAHPERTAMANEGERI4 SINGKAWANG

Oleh:
TRY ELISA ELVYRA
NIM: E1101141013
NettyHerawati, AliyahNur'ainiHanum
*Email: Tryelisaelvyra25@gmail.com

1. Mahasiswa Program Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak
2. Dosen Program Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak

Abstrak

Skripsi ini ditulis berangkat dari permasalahan belum berfungsinya Komite Sekolah dalam melakukan mediasi antara orang tua dengan pihak SMP Negri 4 Singkawang ketika ada sengketa.Peneliti menggunakan teori Willbur Scharamm(dalam Arifin,2004:41)yang menyebutkan ada empat komponen strategi komunikasi yaitu khalayak,menyusun pesan, menetapkan metode,dan penggunaan media. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi dalam mengenal khalayak melalui pertemuan sudah dilaksanakan namun tidak semua orang tua menghadiri pertemuan karena kesibukan orang tua dan pemilihan waktu yang tidak tepat. Komunikasi yang dilakukan dalam menyusun pesan program kegiatan kepada orangtua siswa, tidak semua tersampaikan. Komunikasi dengan cara menetapkan metode dengan melalui kampanye yang dilakukan oleh Komite Sekolah yang bertujuan mengunggah kesadaran,menarik perhatian,dan memberikan informasibelumsepenuhnya berjalan secara efektif. Strategi komunikasi yang dilakukan dalam menggunakan media pertemuan/kampanye dan selebaran (infrormasi secara tertulis) terhadap program kegiatan komite sekolah pada orang tua siswa masih kurang dan sangat terbatas dalam rangka membina hubungan yang harmonis.Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat direkomendasikan adalah dalam rangka meningkatkan komunikasi Komite Sekolah dalam relasi denganorang tua siswa SMP Negeri 4 Singkawang, maka perlu dilakukan pendekatan tatap muka, rangkamenyusun pesan program kegiatan,metode Informatif dan memilih media yang tepatdan sesuai dengan karakter pesan maupun karakter khalayaknya.

Katakunci: StrategiKomunikasi,KomiteSekolah,Relasi

1. PENDAHULUAN

Strategi komunikasi merupakan paduan dan perencanaan komunikasi *(communicationplanning*)dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan (Arifin, 2004:12).

Strategi komunikasi erat hubungan dan kaitannya antara tujuan yang hendak dicapai dengan konsekuensi-konsekuensi (masalah) yang harus diperhitungkan,kemudian merencanakan bagaimana mencapai konsekuensi-konsekuensi sesuai dengan hasil yang diharapkan atau dengan kata lain tujuan yang hendak dicapai.Oleh karena interaksi sosial dapat mencakup berbagai interaksi seperti interaksi ekonomi, interaksi politik atau interaksi edukatif.

Tidak bisa kita bayangkan, akankah ada interaksi sosial yang berlangsung tanpa ada komunikasi. Dalam dunia pendidikan dewasa ini komunikasi yang dibangun dalam proses belajar mengajar tidak hanya antara guru dan murid, namun juga terhadap orang tua muri, guna mengakomodasi hal tersebut maka di bentuklah komite sekolah.

Komite Sekolah merupakan badan yang bersifat mandiri, tidak mempunyai hubungan hierarkis dengan satuan pendidikan maupun lembaga pemerintah lainnya. Posisi Dewan Pendidikan, Komite Sekolah, satuan pendidikan, dan lembaga-lembaga pemerintah lainnya mengacu pada kewenangan masing-masing berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Pembentukan Komite Sekolah bertujuan untuk mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan dan program pendidikan di kabupaten/kota (untuk Dewan Pendidikan) dan di satuan pendidikan (untuk Komite Sekolah); meningkatkan tanggung jawab dan peran serta aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan; dan menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di daerah kabupaten/kota dan satuan pendidikan.

SMP Negeri 4 Singkawang adalah

Try Elisa Elvyra
Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Untan

salah satu sekolah yang ada di Kota Singkawang yang memiliki komite sekolah yang menjadi wadah komunikasi antara guru, siswa dan orang tua murid.

Komite Sekolah dalam menjalankan peranannya sebagai penghubung masih rendah atau tidak ada peningkatan dalam dari tahun 2017-2019. Seperti menjadi penghubung antara orang tua dengan sekolah, membantu sekolah dalam mensosialisasikan kebijakan sekolah kepada orang tua siswa, dan menyampaikan aspirasi orang tua dalam usulan membuat kebijakan.

Salah satu contoh kebijakan pengadaan meja dan kursi yang dibebankan kepada siswa, kebijakan sekolah tersebut diputuskan pada saat rapat tersebut yang rata-rata yang hadir adalah orang tua siswa yang mampu. Di samping itu pembiayaan pakaian seragam, pengadaan buku-buku di mana siswa wajib membelinya, sumbangan perbaikan lingkungan sekolah, penimbunan tanah, pembuatan pagar sekolah, sumbangan tentang kegiatan kesiswaan contohnya kegiatan kepramukaan dan peringatan hari besar nasional belum terealisasikan.

Namun demikian, dalam kenyataan tersebut komite sekolah belum melaksanakan peran sebagai mitra sekolah sesuai yang diharapkan pemerintah. Kondisi yang terjadi di SMPN 4 Singkawang bahwa koordinasi antara orang tua dan sekolah belum efektif dilaksanakan sehingga komite sekolah belum bisa menjalankan fungsi secara optimal.

Berbagai kasus yang terjadi menandakan bahwa masalah sering terjadi seperti setiap bulannya, seperti kasus perkelahian antara siswa satu sekolah SMPN 4 Singkawang atau pun perkelahian siswa atar sekolah ini di lihat dari catatan buku kasus siswa setiap bulannya terdapat 2 (dua) kasus atau lebih perkelahian siswa, contoh salah satu kasus terjadi ada seorang siswa kelas 8 (delapan) yang berkelahi dengan kawan satu kelasnya karena tidak terima kawannya mengejek dia dan menantang berkelahi.

Kemudian terjadinya kasus pelanggaran aturan di sekolah SMPN 4 Singkawang, misalnya masih ada siswa yang terlambat datang ke sekolah jam 07.00-07.20 padahal di peraturan sekolah jam 06.50 lonceng berbunyi menandakan siswa sudah harus masuk di dalam kelas, siswa melanggar disiplin berpakaian seperti tidak menggunakan kaos kaki atau

Try Elisa Elvyra
Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Untan

memakai kaos kaki dengan warna yang berbeda, menggunakan ponsel di dalam kelas saat pelajaran berlangsung, membolos pada pelajaran di kelas, dan kasus kurangnya kesadaran siswa akan sistem aturan berlaku yang lainnya.Dilihat dari mutu pendidikan di SMPN 4 Singkawang masih dikategorikan rendah.

Hal ini terlihat dari hasil data Ujian Nasional (UN) 2019 Peringkat 10 besar kelulusan SMP N/S di kota singkawang SMPN 4 di peringkat 9 dengan kelulusan sebesar 73,43% namun pada peringkat 10 besar nilai UN SMP N/S, SMPN 4 tidak masuk dalam 10 peringkat tersebut sehingga ini menjadi masalah yang harus di perhatikan karna hasil pendidikan yang belum sesuai harapan adalah salah satu fenomena yang terjadi karena komite sekolah belum berjalan maksimal.

Dalam perspektif manajemen berbasis sekolah (MBS) komite sekolah belum dapat menjalankan fungsinya sebagai badan mandiri yang dibentuk dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efesiensi pengelolaan pendidikan di suatu pendidikan. Komite menjadi ruang bagi orang tua peserta didik, masyarakat dan pihak sekolah menyampaikan aspirasi dan merumuskan kebijakan bagi peningkatan pendidikan di sekolah.

Komite merupakan badan independen yang tidak memiliki hubungan hararki dengan kepala sekolah akan tetapi komite sekolah menjadi mitra kepala sekolah dalam menjalankan peran dan fungsinya dalam memajukan sekolah.

Munculnya permasalahan Komite Sekolah di SMPN 4 Singkawang, berawal penulis membuka media sosial Fecebook dihalaman beranda terlihat status facebook orang lain yang menyatakan orang tua siswa yang anaknya sekolah di SMPN 4 Singkawang dengan nama akun Deni KPJ, terlihat statusnya menceritakan tentang orang tua siswa yang mengeluh masalah pengadaan kursi dan bangku baru yang dibebankan kepada siswa siswi di SMPN 4 Singkawang. Kemudian dilanjutkan komentar orang tua siswa yang lain, mengeluh hal yang sama. Sebagai data dan fakta dapat penulis tampilkan status facebooknya komentar orang tua siswa melalui status facebook bermacam- macam namun intinya orang tua siswa masih adanya biaya pendidikan anaknya yang dibebankan kepada siswa atau orang tau siswa, tetapi kenyataannya fasilitas yang tersedia masih belum

Try Elisa Elvyra
Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Untan

berubah.

Oleh karena itu, berdasarkan fenomena yang diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih mendalam yang dituangkan dalam bentuk penelitian yang berjudul: Strategi Komunikasi Komite Sekolah dalam Relasi dengan Orang Tua Siswa SMP Negeri 4 Singkawang, karena sesuai dengan unggahan status orang tua siswa yang mengeluh tentang kebijakan di SMPN 4 Singkawang.

2. KAJIAN TEORI

Penelitian ini menggunakan teori Menurut Wilbur Scharamm (dalam Arifin, 2004:41), menyebutkan bahwa ada empat faktor komponen strategi komunikasi, yaitu:

1. Mengenal khalayak, yaitu harus memperhitungkan suatu kondisi dan situasi khalayak
2. Menyusun pesan, yaitu menentukan tema dan materi dengan orientasi agar mampu membangkitkan perhatian
3. Menetapkan metode, yaitu: menurut cara pelaksanaannya dan menurut bentuk isinya.
4. Penggunaan media,yaitu sarana atau alat yang digunakan untuk mempermudah peroses penyampaian pesan atau informasi

Terkait dengan pendapat tersebut dapat diasumsikan bahwa setiap usaha komunikasi sama halnya komunikasi advokasi memerlukan strategi. Tahapan tahapan strategi dibangun berdasarkan tahapan analisisi yang mengarahkan, merencanakan dan memfokuskan upaya pada tujuan khusus, serta menempatkan pada jalur yang jelas dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan. Strategi komunikasi yang dilakukan harus luwes sehingga komunikator sebagai pelaksana dapat segera mengadakan perubahan apabila ada suatu faktor yang mempengaruhi. Suatu pengaruh yang menghambat komunikasi bisa datang sewaktu-waktu, lebih lagi jika komunikasi dilangsungkan melalui media massa. Faktor strategi komunikasi seperti Mengenal khalayak, Menyusun pesan, Menetapkan metode, Penggunaan media, dan Peranan komunikator yang berpengaruh bisa terdapat pada komponen komunikan, sehingga efek yang diharapkan tak kunjung tercapai.

suatu kondisi dan situasi khalayak

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan mengunakan jenis penelitian deskriptif. tujuan dari penelitian deskriptif

adalah untuk mendiskripsikan gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.Bedasarkan dari pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini akan berupaya untuk mendiskripsikan berbagai hal menyangkut masalah syarat berhasilnya pesan dalam menyusun Strategi Komunikasi Komite Sekolah dalam Relasi dengan Orang Tua Siswa seningga tidak terjadinya Mis komunikasi di SMP Negeri 4 Singkawang.

Berdasarkan permasalahan yang ada peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Meolong (2010:6) metode penelitian kualitatif, penelitian yang untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitaian misalnya perilaku, presepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Selain itu, Penelitian kualitatif menekankan pada proses analisis. Landasan teori bermanfaat sebagai gambaran umum yang terurai dalam latar belakang masalah. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif banyak berupa kata ataupun gambar-gambar daripada angka.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Keberadaan komite sekolah SMP Negeri 4 Singkawang merupakan bagian dari pewujudan manajemen berbasis sekolah yang melibatkan berbagai komponen, termasuk masyarakat dan wali murid. Peran komite sekolah dalam kaitannya dengan peningkatan mutu layanan pendidikan adalah sebagai badan “advisory agency (pemberi pertimbangan), suporting agency (pendukung kegiatan layanan pendidikan), controling agency (pengontrol kegiatan layanan pendidikan), mediator (penghubung atau pengait tali komunikasi antara masyarakat dengan pemerintah). Partisipasimasyarakatyangterintegrasidala mkomitesekolahdewasa ini menjadi hal yang penting dan dibutuhkan seiring meningkatnya minatpeserta didik untuk meneruskan ke jenjang pendidikan menegah sesuai programwajib belajar sembilan tahun yang ditetapkan pemerintah. Tujuan pembentukan komite sekolah adalah untuk menciptakan akuntabilitas, transparansi dan peningkatan mutu layanan pendidikan di sekolah. “Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mengacu kepada

Try Elisa Elvyra
Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Untan

masukan, proses, luarandandampaknya. Layanan pendidikan sekolah khususnya SMP Negeri 4 Singkawang dikatakan bermutu jika input yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran memadai, seperti sumber daya pendidik, sarana, fasilitas, manajemen dan sebagainya. Demikian pulalayanan pendidikan dikatakan bermutu jika proses pendidikan dilakukan secara transparan, dan akuntabel,output yang dihasilkan dari proses pembelajaran sesuai dengan standar kelulusan nasional yang ditetapkan pemerintah, dan dampak dari pembelajaran di sekolah bermanfaat kepada masyarakat, khususnya bagi orang tua peserta didik.

Fenomena yang muncul setelah terbentuknya komite sekolah di SMP Negeri 4 Singkawang ternyata belum sesuai dengan tujuan dari komite sekolah itu sendiri, seperti belum berfungsi secara maksimal atau kehadiran komite sekolah hanya bersifat formalitas semata, penetapan pengurus dan anggota komite sekolah ditunjuk sepihak oleh kepala sekolah, komite sekolah hanya berfungsi sebagai stempel kebijakan-kebijakan kepala sekolah. Muncul pula anggapan dari orang tua murid bahwa komite sekolah merupakan masalah baru, karena menjadi penyebab utama di balik mahalnya biaya sekolah.

Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat dijabarkan ada beberapa syarat berhasilnya pesan dalam menyusun Strategi Komunikasi Komite Sekolah dalam Relasi dengan Orang Tua Siswa seningga tidak terjadinya Mis komunikasi di SMP Negeri 4 Singkawang sebagai berikut: Komite sebagai Advisory agency (pemberi pertimbangan) Komite sekolah sebagai pemberi pertimban maksudnya komite sekolah berperan aktif dalam upaya memberikan masukan-masukan dan pertimbangan terhadap program-program yang hendak dilakukan disebuah lembaga pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terhadap komite sekolah di SMP Negeri 4 Singkawang dapat penulis jelaskan bahwa layanan pendidikan di SMP Negeri 4 Singkawang termasuk baik, hal ini dapat penulis jelaskan berdasarkan hasil wawancara bersama anggota komite sekolah dan hasil notulen dan absen kehadiran rapat anggota komite sekolah yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Singkawang.

Hasil wawancara kepada orang tua siswa menyatakan: strategi komunikasi

Try Elisa Elvyra
Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Untan

yang dilakukan komite sekolah dengan orang tua siswa sangatlah penting dilakukan oleh komite sekolah, karena dengan jalinan komunikasi yang baik maka pemahaman orang tua siswa akan baik juga, selanjutnya cara yang saya lakukan dalam melakukan komunikasi guna meningkatkan layanan mutu pendidian di SMP Negeri 4 Singkawang ialah dengan mengadakan musyawarah antar anggota komite sekolah, biasanya hal ini saya lakukan dalamrangka yang telah di tentukan oleh pihak sekolah.

Hasil wawancara kepada Komite sekolah menyatakan syarat berhasilnya pesan dalam menyusun Strategi Komunikasi Komite Sekolah dalam Relasi dengan Orang Tua Siswa di SMP Negeri 4 Singkawang dengan menjadwalkan rapat antar anggota komite sekolah dan memberikan ulasan ulasan terkait kemajuan sekolah yang harus diketahui oleh pihak orang tua siswa, yang biasanya terlaksana sebelum program dari sekolah terealisasi, misalnya dalam meningkatkan layanan pendidikan, pihak sekolah sebelumnya telah mempunyai rencana program kerja kedepannya yang akan dilaksanakan, dan sebelum hal ini terjadi maka pihak komite sekolah mengadakan musyawarah bersama pihak sekolah dan orang tua siswa.

Komite sekolah sebagai pengontrol layanan pendidikan maksudnya komite sebagai lembaga yang didirikan merupakan pengganti Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan mempunyai tugas sebagai pengontrol kegiatan yang dilakukan dalam sebuah pendidikan di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terkait komite sekolah sebagai pengontrol kegiatan layanan pendidikan dapat penulis katakan sudah baik, hal ini terlihat beberapa komite sekolah telah memberikan masukannya terkait tentang sarana dan prasarana yang yang ada disekolah, seperti fasilitas umum, pengecekan tentang pekerjaan sekolah dan lain-lain.

Selanjutnya hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa menyatakan: Partisipasi saya sebagai anggota komite sekolah dalam upaya mengontrol layaan pendidikan ialah dengan melakukan pengecekan terkait program yang sedang dan telah dilaksanakan di sekolah, biasanya pengontrolan ini terkait tentang pembangunan sarana dan prasarana

pendidikan yang sedang berlangsung, komite sekolah juga bertindak dalam mengontrol dan mengawas dalam hal keuangan dan bagaimana proses jalannya kegiatan belajar mengajar di sekolah, setidaknya komite sekolah mengontrol keuangan dalam satu bulan sekali.

Komite sekolah sebagai mediator, maksudnya komite sekolah mempunyai tugas sebagai penghubung antara pihak masyarakat dan sekolah terkait masukan-masukan yang membangun bagi sekolah. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan terkait dengan komite sekolah sebagai mediator dapat penulis jelaskan bahwa komite sekolah telah melakukan tugasnya sebagai mediator antara masyarakat dan pihak sekolah, hal ini terlihat dari beberapa saran yang telah di sampaikan oleh pihak komite sekolah terhadap sekolah, dan hal ini tertlis dalam buku saran sekolah.

Selanjutnya hasil wawancara kepada orang tua siswa menyatakan: Dalam upaya menghubungkan atau pengait tali komunikasi antara komite sekolah dan orang tua siswa dengan melakukan komunikasi kepada pihak orang tua siswa tantang apa keluhan dan masukan yang hendak di sampaikan kepada pihak sekolah, kemudian menyampaikannya dalam rapat anggota komite sekolah.

Kemudian hasil wawancara kepada komite sekolah menyatakan: Komunikasi antar sekolah, komite sekolah dan orang tua siswa sangatlah penting demi hasil pendidikan yang bermutu, karena pada dasarnya orangtua siswa juga merupakan salah satu fator pendorong siswa dalam melakukan pembelajarannya, untuk itu orang tua siswa sebagai anggota komite sekolah selalu menjalin komunikasi kepada orang tua siswa terkait perkembangan dan keluhan yang di alami oleh siswa yang kemudian hal itu akan menjadi masukan dan tolak ukur pihak sekolah dalam menerapkan proses pembelajaran dan pelayanan dalam pendidikan di SMP Negeri 4 Singkawang.

B. Pembahasan

1. Mengenal khalayak (Orang Tua Siswa)

Faktor utama yang paling dibutuhkan untuk menciptakan kondisi tersebut adalah memilih segmen khalayak (orang tua siswa) secara cermat. Memahami orang tua siswa, terutama yang akan menjadi target sasaran program komunikasi komite sekolah merupakan hal yang sangat penting, sebab semua aktivitas komunikasi diarahkan kepada orang tua

Try Elisa Elvyra
Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Untan

siswa selaku komunikan.

Komunikanlah yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu program komite sekolah. Untuk mengetahui dan memahami segmentasi orang tua siswa. Karena untuk mengetahui dan memahami karakteristik khalayak atau orang tua siswa, berarti suatu peluang untuk mencapai keberhasilan stategi komunikasi yang dilakukan oleh komite sekolah.

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Sekolah perlu mengenali sasaran komunikasinya karena dalam masyarakat sekolah memiliki pemikiran yang berbeda-beda. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang baik agar dapat menyatukan pemikiran sehingga tercapainya tujuan yang diingikan yaitu dengan cara mengorganisasi dan mengkoordinasi kepada orang tua siswa untuk menyelesaikan tujuan pendidikannya.

strategi komunikasi yang dilakukan komite sekolah dalam rangka mengenal khalayak atau orang tua siswa dalam melakukan pendekatan tatap muka melalui pertemuan sudah dilaksanakan namun belum maksimal. Disamping itu, petemuan ini juga tidak dilaksanakan secara rutin. Hal tersebut dapat diketahui bahwa Komite Sekolah sebagai lembaga mediator *(Mediator Agency)* antara sekolah dengan masyarakat (orang tau siswa), belum dapat dilaksankan sesuai dengan fungsinya. Contoh dalam pertemuan yang dilakukan komite sekolah agar komite sekolah kurang dapat memperhatikan setiap keluhan, saran, kritik, dan aspirasi orang tau siswa terhadap SMPN 4 Singkawang dan menindaklanjuti keluhan, sarana, kritik, dan aspirasi orang tua siswa, dengan cara melakukan analisis terhadap keluhan, saran, kritik, dan aspirasi orang tua siswa SMPN 4 Singkawang.

Segmentasi yang dilakukan komite sekolah untuk mengenal khalayah atau orang tua siswa adalah menyelenggarakan pertemuan antara Komite Sekolah dengan Orang tua siswa sudah dilaksanakan, namun belum maksimal. Pertemuan ini diselenggarakan belum dilaksanakan secara rutin pada saat setiap semester di SMPN 4 Singkawang, dengan agenda pertemuan tersebut diantaranya pemaparan program- program sekolah, laporan kegiatan belajar mengajar dari sekolah dan musyawarah komite sekolah belum dijalaskan secara transparan.

Komite Sekolah SMPN 4 Singkawang belum dapat sepenuhnya

Try Elisa Elvyra
Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Untan

memahami kharakteristik khalayak sasaran atau orang tua siswa dengan memperhatikan faktor usia, jenis kelamin, pendidikan, status sosial, dan pekerjaan. disamping melakukan pertemuan tatap muka juga melakukan pemetaan terkait dengan waktu pelaksanaan kegiatan pertemuan sudah dilaksanakan tatapi belum maksimal.

Karena tidak semua orang tua siswa mempunyai kesempatan hadir di acara petemuan apalagi dilaksanakan pada waktu pagi dan siang hari, dengan alasan berkaitan dengan pekerjaan.

Strategi komunikasi pengenalan khalayak melalui pertamuan sebagai bentuk pendekatan sudah dilaksanakan namun belum dilakukan secara rutin setiap tahun ajaran baru, yang dilaksanakan oleh Komite Sekolah dengan tujuan untuk menjembatani antara pihak sekolah dengan orang tua siswa yang berhubungan dengan kebutuhan peserta didik baik itu mengenai kebutuhan pokok proses belajar mengajar maupun kebutuhan pendukung lain demi kelancaran proses belajar mengajar. Antusiasme para orang tua siswa SMPN 4 Singkawang cukup tinggi untuk hadir. Numun karena waktu pelaksanaannyha tidak tepat, maka orang tua siswa yang hadir relative sedikit. Hal ini menunjukkan tingka kepedulian para orang tua siswa kepada SMPN 4 Singkawang, namun kondisi waktu yang tidak tepat.

Komite Sekolah selaku komunikator perlu memperhatikan tipe dan juga latar belakang khalayak atau orang tua siswa, baik pengetahuan dan pengalaman yang kompleks, maupun keadaan lingkungan dimana pengadaan komunikasi tersebut dilaksanakan. Sehingga orang tua siswa selaku komunikan tidak hanya menjadi pihak yang akan menerima pesan program saja melainkan juga khalayak atau orang tua siswa mampu menerjemahkan dan memahami program sekolah yang disampaikan oleh Komite Sekolah dalam rangka pengenalan khalayak.

2. Penyusunan Pesan

Pesan mempunyai kedudukan sentral yang tidak boleh terabaikan dalam mencapai efektivitas komunikasi. Pesan akan sangat bergantung dengan program yang akan disampaikan.Jika program tersebut bersifat komersial untuk mengajakorang agar membeli, maka pesannya bersifat persuasif dan provokatif. Sedangkan jika berbentuk program penyuluhan untuk penyadaran masyarakat

Try Elisa Elvyra
Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Untan

maka sifat pesannya harus persuasif dan edukatif. Namun jika program yang ingin disampaikan sifatnya hanya sekedar diketahui masyarakat, maka pesannya harus bersifat informatif.

Strategi komunikasi dalam menyusun pesan, adalah menentukan tema dan materi dengan orientasi agar mampu membangkitkan perhatian. Berkaitan dengan pesan program yang disampaikan oleh Komite Sekolah SMPN 4 Singkawang. Oleh karenanya penyusunan pesan program harus dilakukan dengan cermat agar pesan program yang berikan oleh Komite Sekolah mempunyai daya tarik tersendiri bagi orang tua siswa.Antusiasmeadalahfokuspengamatan yangterpusat.Kredibilitas suatu komukasi bermula dari peningkatan antusiasme audien terhadapnilaidaripesanyangdikomunikasikan.SyaratutamadalammempengaruhikhalayakdariinformasiisipesanprogramialahKomiteSekolahSMPN4Singkawangmampumenarikperhatianorangtua siswa.

Komite Sekolah SMPN 4 Singkawang dalam memberikan pesan program kegiatan belum tepat sasaran, sehingga belum dapat mendukung suksesnya sebuah pesan dalam berkomunikasi, seperti pesan yang disampaikan belum dirancangkan dan disampaikan sedemikian rupa sehingga pesan itu tidak dapat mempengaruhi dan menarik perhatian orang tua siswa sebagai sasaran, pesan program yang disampaikan belum menggunakan tanda-tanda yang tertuju pada pengalaman yang sama antara Komite Sekolah dengan orang tua siswa sehingga sama-sama dapat dimengerti.

Usaha untuk menyusun pesan program Komite Sekolah dalam proses penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan oleh SMPN 4 Singkawang, dengan segala kelebihan dan kekurangannya adalah dalam rangka memberikan pemahaman dan pengertian kepada masyarakat (orang tua siswa) tentang berbagai program kegiatan yang diadakan di sekolah, dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan siswa.

Dengan demikian, orang tua siswa akan tahu, apa sasaran yang ingin dicapai serta apa kendala-kendala yang dihadapi dalam proses penyelenggaraan pendidikan, sehingga diharapkan orang tua siswa mau berpartisipasi dalam rencana program pengembangan sekolah di SMPN 4 Singkawang.

Try Elisa Elvyra
Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Untan

Optimalisasi yang dilakukan dalam proses penyusunan pesan program yang dilakukan oleh Komite Sekolah kepada orang tua siswa kurang menarik perhatian, dan kurang mudah dipahami. Penyusunan pesan harus mencerminkan ide/gagasan dituangkan ke dalampesan tertulis. Orang tua siswa sebagai sasaran akan merasa penting dan percayadengan persuasiyangdilakukanKomite Sekolah.

Karena persuasi merupakan sebuah bentuk komunikasi yang bertujuan untuk memengaruhi dan meyakinkan orang lain. Dalam tahap ini Komite Sekolah selaku komunikator sudah betul-betul melaksanakan persuasi yanga dapat digunakan untuk mempengaruhi audiens atauorang tua siswa dengan memberikan informasi ada dalam pesan program tersebut.

Sebagai upaya untuk menguatkan posisi Komite Sekolah di mata orang tua siswa sehingga orangtua siswa dapat menerima pesan-pesan persuasif yang disampaikan dan bersedia untuk melakukan tindakan sesuai dengan yang diinginkan. Perumusan dan strategi penyusunan pesan merupakan suatu kegiatan penting yang menentukan. Pesan yang disampaikan harus tepat sesuai dengan sasaran. Untuk dapat menyampaikan dan menciptakan pesan yang dapat diterima oleh sasaran dari komunikasi, Apabila akan membicarakan komunikasi untuk melakukan perubahan, maka isi pesan harus direncanakan.Pesan-pesan tersebut harus dipahami dengan pengertian yang didasarkan pada pengalaman-pengalaman khalayak atau orangtua siswa masa lalu,serta pesan-pesan tersebut harus memperlihatkan faktor-faktor yang dapat memberikan keuntungan atau nilai praktis dari sasaran yang dikemukakan tersebut.

3. Penetapan Metode

Terkait dengan metode penyampaian pesan, Dalam dunia komunikasi metode penyampaian itu dapat dilihat dari dua aspek yaitu: menurut cara pelaksanaannya dan menurut bentuk isinya. Hal tersebut diurai lebih lanjut, bahwa yang pertama, semata-mata melihat komunikasi itu dari segi pelaksanaannya dengan melepaskan perhatian dari isi pesanya. Sedang yang kedua, yaitu melihat komunikasi itu dari segi bentuk pernyataan atau bentuk pesan yang dimaksud yang dikandung. Oleh karena itu yang pertama (menurut pelaksanaanya), dapat diwujudkan dalam dua bentuk yaitu

Try Elisa Elvyra
Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Untan

metode redundancy (repetition) dan canalizing. Sedangkan yang kedua (menurut bentuk dan isinya) dikenal dengan metode: informatif, persuasif, edukatif, dan kursif. Pemilihan metode harus disesuaikan dengan bentuk pesan, keadaan khalayak, fasilitas dan biaya.Pemilihankampanyesebagaimetodeu tamadilandasiolehtujuandariperancangan itu sendiri, yakni memberikan pemahaman kepada orang tua siswatentangpentingnyapenguatanpendidikankarakterdalamrangkamenyiapkangenerasiyangakandatang.Metodekampanyesebagaiserangkaiantindakankomunikasi yang terencana dengan tujuan untuk menciptakan efek tertentu padasejumlah besar khalayak yang dilakukan secara berkelanjutan pada kurun waktutertentu.

Komite Sekolah dengan penetapan metode melalui pesan-pesan kampanye oleh Komite Sekolah sudah dilaksanakan namun belum berjalan secara maksimal. Tujuan dilakukan metode kampanye adalah untuk menggugah kesadaran, menarik perhatian dan memberikan informasi tentang program, gagasan yang dikampanyekan.

Strategi komunikasi dengan cara menetapkan metode yang dilakukan oleh Komite Sekolah belum sepenuhnya berjalan secara efektif antara sekolah, orang tua siswa dan komite sekolah, walaupun sekolah telah melaksanakan berbagai program dalam upaya memperkuat hubungan dengan komite sekolah dan mengkomunikasikan program-program sekolah, namun karena keterbatasan dari pihak sekolah maupun kesibukan orang tua siswa, sehingga komunikasi terkadang tidak semuanya berjalan lancar, hal ini seperti adanya undangan rapat akhir tahun ajaran, walaupun orang tua murid sudah diundang, namun tidak semua orang tua atau masyarakat yang datang. Sehingga hal-hal yang perlu dikomunikasikan antara orang tua dan pihak sekolah tidak berjalan lancar.

4.**Penggunaan Media**

Media komunikasi merupakan sarana atau alat yang digunakan untuk mempermudah peroses penyampaian pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan untuk mencapai tujuan tertentu. Media komunikasi banyak jenisnya, mulai dari media cetak, tulis, hingga media elektronik.Di dalam ilmu komunikasi dikenal komunikasi lansung (*face to face*) danmedia massa. Jika

sasarannya hanya terdiri dari beberapa orang saja dan lokasinyadapat dijangkau saja digunakan komunikasi langsung, termasuk jika sasarannyainternalpublikbiasadigunakanpertemua-pertemuan.Jikasasarannyabanyakorangdan tersebardimana-mana,makasalurannyayangsesuai adalahmediamassa. Untuk mencapai sasaran komunikasi kita dapat memilih salah satu atau gabungan dari beberapa media, bergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesanyang akan disampaikan, dan teknik yang akan dipergunakan. Mana yang terbaikdari sekian banyak media komunikasi itu tidak dapat ditegaskan sebab masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan.

Dalam melakukan penggunaan media komunikasi, komite sekolah SMPN 4 Singkawang senantiasa dihadapkan pada situasi harus memilih media yang tepat dalam menyampaikan pesan. Komite Sekola dalam melakukan pemilihan saluran dan media pengiriman pesan komunikasi internal, berupa selebaran dan buletin. penggunaan media atau saluran komuniasi yang digunakan oelah Komite Sekolah SMPN 4 Singkawang tersebut berfungsi untuk menyampaikan informasi, salah satunya yakni informasi akses program kegiatan komite sekolah masih kurang dan sangat terbatas dalam rangka membina hubungan dan kerjasama yang harmonis dengan seluruh stakeholders pendidikan di SMPN 4 Singkawang. Penggunaan media komunikasi dalam penyampaian informasi program kegiatan komite sekolah pada orang tua siswa dilakukan dengan dua cara hal yaitu pada saat pertemuan dan pelayanan informasi melalui selebaran. Pertemuan yang dimaksud adalah peyuluhan atau sosialisasi program. Setiap pertemuan tersebut, pihak komite sekolah belum dapat secara maksimal memanfaatkan media komunikasi tersebut. Selain pertemuan, dengan orang tua siswa SMPN 4 Singkawang, komite sekolah juga menggunakan media komunikasi melalui selebaran yang dapat digunakan untuk membantu pesan atau informasi program kegiatan komite sekolah yang disampaikan.

5. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, berkaitan dengan Strategi Komunikasi Komite

Try Elisa Elvyra
Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Untan

Sekolah Dalam Relasi Dengan Orang Tua Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Singkawang, maka dapatlah dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi yang dilakukan komite sekolah SMP Negeri 4 Singkawang dalam rangka mengenal khalayak atau orang tua siswa dengan cara melakukan pendekatan tatap muka melalui pertemuan sudah dilaksanakan namun belum maksimal.
2. Strategi komunikasi yang dilakukan Komite Sekolah SMP Negeri 4 Singkawang dalam menyusun pesan program kegiatan kepada orang tua siswa, belum efektif dilaksanakan.
3. Strategi komunikasi dengan cara menetapkan metode persuasif denganmelalui kampanye yang dilakukan oleh Komite Sekolah SMP Negeri 4 Singkawang belum sepenuhnya berjalan secara efektif.
4. Strategi komunikasi yang dilakukan Komite Sekolah SMPNegeri 4 Singkawang dalam menggunakan media pertemuan/kampanye dan selebaran (infrormasi secara tertulis) terhadap program kegiatan komite sekolah pada orang tua siswa sudah terlaksana tetapi belum maksimal.

B. **Saran**

Setelah dilakukan proses penelitian dan berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disarankan beberapa hal antara lain:

Bagi Kepala SMP Negeri 4 Singkawang

Terus menjaga hubungan yang harmonis dan mau bekerjasama dengan orang tua siswa dalam peningkatan mutu pendidikan.Selalu melibatkan anggota komite sekolah dalam mengambil keputusan sekolah.ada pun saran bagi Komite Sekolah SMP Negeri 4 Singkawang yaitu selalu melakukan metode persuasif melalui kampanye dengan memberikan penerangan atau memberikan sesuatu apa adanya sesuai dengan fakta dan data yang sebenarnya.Selalu berperan dalam menjembatani kepentingan sekolah dengan orang tua siswa, sehingga dapat menyalurkan aspirasi dan prakarsa orang tua siswa dalam melahirkan kebijakan operasional serta dapat menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, demokrasi dan penyelenggaraan serta pelayanan pendidikan yang bermutu di SMP Negeri 4 Singkawang.

6 . DAFTAR PUSTAKA

Buku-Buku

Try Elisa Elvyra
Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Untan

Agustinus, Sri Wahyudi. 2006. *Manajemen Strategi*. Jakarta:Binarupa Aksara.Arifin,Anwar.2004.*StrategiKomunikasiSuatuPengantarRingkas*.Bandung:Armico

Depdiknas.2006.*AcuanOperasionaldanIndikatorKinerjaKomiteSekolah*. Jakarta:DitjenDikdasmen.

Effendy,OnongUchjana.2013.*IlmuKomunikasiTeoridanPraktek*.Bandung:PTRemaja Rosdakarya.

Faisal,Sanapiah,2012.*Format-FormatPenelitianSosial*,Jakarta:RajaGrafindoPersada.

Fajar,Marhaeni.2009.*IlmuKomunikasiTeori&PraktekEdisiPertama*. Yogyakarta:GrahaIlmu

Fattah,Nanang.2006.*ManajemenBerbasisSekolah* (*SchoolBasedManagement*). Bandung:CV.Andira.
Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Antar*

Mulyana,Deddy.2014.*IlmuKomunikasi:SuatuPengantar*.Cetakanke18. Bandung:PT.RemajaRosdakarya.

Moleong,LexiJ.2010.*MetodologiPenelitiannKualitatif*.Bandung:RemajaRosdakarya.

Mulyasa.2008.*Manajemen BerbasisSekolah(Konsep,StrategidanImplemtasi)*. Bandung:PT.RemajaRosdakarya.

Munandar,Aris.2012.*ManajemenBerbasis Sekolah*.Jakarta:TanpaPenerbit.Prasetyo, Joko.T.2004.*StrategiBelajarMengajar*.Bandung:PustakaSetia.

KaryaIlmiah:

SriWardiah,2018,JudulSkripsi:*StrategiKomunikasiKomiteSekolahDalamPeningkatanMutuPendidikandiSDNegeri1Lhoknga.*

Syahrul Abidin. 2017. Judul Skripsi:*StrategiKomunikasi Guru dalamMeningkatkanPrestasiBelajar.*
Strategi Komunikasi Guru dalamMeningkatkanPrestasiBelajar.

Try Elisa Elvyra
Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Untan